

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang dapat hidup ke dunia luar rahim melalui jalan lahir atau jalan lain (Diana, 2019). Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam waktu 18 jam tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Yulizar et al., 2018).

Saat proses persalinan sering terjadi penyulit maupun komplikasi yang tidak diperkirakan sebelumnya. Tetapi sebagian ibu yang bersalin tidak meminta pertolongan persalinannya kepada tenaga kesehatan sehingga tidak seluruhnya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan terpenuhi.

Untuk mencapai Angka Kematian Ibu (AKI) sekitar 200 per 100.000 kelahiran hidup diperlukan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan sekitar 80% (Abdul bari, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Dungkek pada tahun 2019 sasaran persalinan sebanyak 501, persalinan di tenaga kesehatan 493, persalinan dukun 8. Pada tahun 2020 sasaran persalinan sebanyak 496, persalinan di tenaga kesehatan 468, persalinan dukun 28. Pada tahun 2021 sasaran persalinan sebanyak 473, persalinan di tenaga kesehatan 422, persalinan dukun 51. Pada tahun 2022 sasaran persalinan sebanyak 469, persalinan di tenaga kesehatan sampai bulan juli 253, persalinan dukun sampai bulan juli 32.

Masih rendahnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan kemungkinan disebabkan karena masyarakat indonesia 70% adalah masyarakat

pedesaan dimana kendala utama yang menjadi penghambat adalah tingkat pendidikan yang rendah, ekonomi yang rendah serta tradisi sosial budaya yang tidak menguntungkan dari segi kesehatan. Selain itu tingkat kepercayaan masyarakat terhadap petugas kesehatan di beberapa wilayah masih rendah, mereka masih percaya pada dukun karena kharismatik dukun tersebut semakin tinggi, sehingga lebih sangat senang berobat dan meminta tolong ke dukun (Pusdiknakes, 1995).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia yaitu perdarahan, infeksi dan eklamsi. Selain itu penyebab tak langsung kematian ibu antara lain adalah anemia, kurang energi kronis dan keadaan empat terlalu yaitu : terlalu muda atau tua untuk kehamilan, terlalu sering hamil dan terlalu banyak anak. Di pedesaan persalinan masih dilakukan oleh dukun, dapat dipahami bahwa dukun tidak dapat mengetahui tanda- tanda bahaya perjalanan persalinan akibatnya terjadi pertolongan persalinan yang tidak adekuat. Akibat pertolongan persalinan yang tidak adekuat misalnya pertolongan persalinan oleh dukun yang dapat mengakibatkan terjadinya perdarahan karena pertolongan yang salah, kematian janin dalam rahim, partus lama, ruptur uteri, infeksi berat dan janin mengalami asfiksia, infeksi dan trauma persalinan (Manuaba, 1998). Namun kesadaran masyarakat untuk bersalin di bidan masih relatif rendah, karena dalam lingkungannya dukun merupakan tenaga terpercaya dalam segala hal yang berkaitan dengan reproduksi (Syaifudin, 2019 ).

self efficacy sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh kegiatan dan konteks. Menurut Sarafino (Rokhimah, dalam Meilianawati 2015) dukungan

sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu di butuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok (Bandura 1997).

Adapun penyebab para ibu tersebut tidak memilih bidan sebagai penolong persalinan kemungkinan karena beberapa faktor seperti tingkat pendidikan ibu, kemampuan untuk membuat keputusan dalam menentukan penolong persalinan.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa masih ada ibu yang emilih melahirkan di Non Nakes, padahal diwilayah kerja puskesmas Dungkek sudah terdapat bidan di setiap desa, tapi masih saja ada ibu yang melahirkan di Non Nakes atau Dukun. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan kelompok sosial dan self efficacy dengan penentuan penolong persalinan di Puskesmas Dungkek”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan dukungan kelompok sosial, self efficacy dengan penentuan penolong persalinan di Puskesmas Dungkek?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan dukungan kelompok sosial, self efficacy dengan penentuan penolong persalinan di Puskesmas Dungkek.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengidentifikasi dukungan kelompok sosial.
2. Untuk mengidentifikasi self efficacy.
3. Untuk mengidentifikasi penentuan penolong persalinan di puskesmas dungkek.
4. Untuk menganalisis hubungan kelompok sosial dengan penentuan penolong persalinan di puskesmas dungkek.
5. Untuk menganalisis hubungan self efficacy dengan penentuan penolong persalinan di puskesmas dungkek.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan, informasi bagi tenaga pendidikan kesehatan khususnya dalam bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Dan dapat digunakan sebagai penambah informasi pendukung untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Non Medis (dukun).

#### 1.4.2 Praktis

##### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan Polindes, Puskesmas dalam menyelesaikan masalah banyaknya ibu yang bersalin ke dukun.

##### 2. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai pertimbangan dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

##### 3. Bagi Peneliti

Membawah wawasan dan pengetahuan tentang proses persalinan terutama yang menyebabkan tingginya persalinan dukun.

